

Pelatihan Pengembangan Administrasi Keuangan dan Pemasaran Bagi Pengusaha Mikro Perempuan di Kabupaten Kulon Progo

Nur Aini Yuniyarti^{*}, Achmad Choiruman², Nurisqi Amalia³

^{1,3}Program Studi Ekonomika Terapan, Departemen Ekonomika dan Bisnis, Sekolah Vokasi, Universitas Gadjah Mada

²Program Studi Manajemen, Departemen Ekonomika dan Bisnis, Sekolah Vokasi, Universitas Gadjah Mada

*Email: nur_ay@ugm.ac.id

Abstrak

Dalam rangka mengatasi masalah kemiskinan yang ada di Kabupaten Kulon Progo, salah satu cara yang ditempuh oleh Pemerintah adalah dengan pemberdayaan masyarakat perempuan melalui pembentukan kelompok perempuan yang tergabung dalam kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS). Masalah yang dihadapi sebagian besar anggota kelompok ini adalah adanya kemampuan yang belum memadai di bidang catatan administrasi keuangan dan pemasaran produk. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kapasitas pengusaha perempuan mikro ini melalui suatu pelatihan di bidang tersebut. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan mengikutsertakan peserta pelatihan aktif berpikir, berdiskusi, serta langsung praktek, dengan cara: 1) penyelenggaraan *workshop* dan pelatihan pengembangan administrasi keuangan, 2) Peserta melakukan praktek pemasaran dengan menggunakan media sosial (*e-mail*, web/situs belanja *online* Lazada) dengan media komputer maupun *handphone* masing-masing peserta. Pelatihan dilakukan sebanyak dua tahap. Tahap pertama adalah pelatihan dan *workshop* pengembangan administrasi keuangan. Tahap kedua adalah pelatihan pengembangan pemasaran *online* dengan komputer. Hasil yang dapat dicapai dari kegiatan ini adalah Pengusaha mikro perempuan bertambah kemampuannya dalam mengatur administrasi keuangan usaha dan rumah tangga pribadi; Terbentuknya kelompok/grup *whatsapp* yang beranggotakan peserta pelatihan untuk jaringan informasi pemasaran peserta; dan kemampuan pemasaran *online* bagi peserta semakin berkembang baik.

Kata Kunci: administrasi keuangan, media social, pengusaha mikro perempuan.

Abstract

In order to overcome the existing poverty problem in Kulon Progo Regency, one of the ways taken by the Government is by empowering the women community through the formation of women group that joined in the group of Income Generating Enterprises for Family Welfare. The problem faced by most members of this group is the inadequate capability in the field of financial administration records and product marketing. The purpose of this service is to increase the capacity of these micro women entrepreneurs through a training in the field. The method used in this activity is to involve the active participants in thinking, discussing, and directly practicing by: 1) the workshop and training of development of financial administration, 2) Participant doing marketing practice by using social media (e-mail, Lazada online shopping site) with the media computer and mobile by each participant. The training was conducted in two stages. The first stage is training and development workshop financial administration. The second stage is the development of online marketing training with computers. The result that can be achieved from this activity is that micro women entrepreneurs increase their ability to manage the financial

administration of business and private household; The formation of whatsapp group/group consisting of participants for the participant's marketing information network; and online marketing capabilities for the participants are growing well.

Keywords: *financial administration, micro women entrepreneurs, social media.*

Gambaran Daerah dan Sasaran Kegiatan

Kabupaten Kulon Progo merupakan salah satu dari lima kabupaten/kota di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang terletak paling barat, dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Barat : Kabupaten Purworejo, Propinsi Jawa Tengah
- b. Timur : Kabupaten Sleman dan Bantul, Propinsi D.I. Yogyakarta
- c. Utara : Kabupaten Magelang, Propinsi Jawa Tengah
- d. Selatan : Samudera Hindia

Kabupaten Kulon Progo memiliki topografi yang bervariasi dengan ketinggian antara 0 - 1000 meter di atas permukaan air laut, yang terbagi menjadi 3 wilayah meliputi :

- a. Bagian Utara merupakan dataran tinggi/perbukitan Menoreh dengan ketinggian antara 500 - 1000 meter di atas permukaan air laut, meliputi Kecamatan Girimulyo, Kokap, Kalibawang dan Samigaluh. Wilayah ini penggunaan tanah diperuntukkan sebagai kawasan budidaya konservasi dan merupakan kawasan rawan bencana tanah longsor.
- b. Bagian Tengah merupakan daerah perbukitan dengan ketinggian antara 100 - 500 meter di atas permukaan air laut, meliputi Kecamatan Nanggulan, Sentolo, Pengasih, dan sebagian Lendah, wilayah dengan lereng antara 2 - 15%, tergolong berombak dan bergelombang merupakan peralihan dataran rendah dan perbukitan.
- c. Bagian Selatan merupakan dataran rendah dengan ketinggian 0 - 100 meter di atas permukaan air laut, meliputi Kecamatan Temon, Wates, Panjatan, Galur, dan sebagian Lendah. Berdasarkan kemiringan lahan, memiliki lereng 0 - 2%, merupakan wilayah pantai sepanjang

24,9 km, apabila musim penghujan merupakan kawasan rawan bencana banjir.

Kabupaten Kulon Progo dengan ibu kota Wates memiliki luas wilayah 58.627,512 ha (586,28 km²) terdiri dari 12 kecamatan, 87 desa dan 1 kelurahan. Salah satu upaya yang dijalankan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kulon Progo untuk meningkatkan kondisi ekonomi keluarga adalah dengan membentuk kelompok-kelompok perempuan dalam usaha ekonomi mikro melalui kegiatan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) dan kelompok ini merupakan kegiatan pendukung program Keluarga Berencana (KB) yang anggotanya terdiri dari keluarga Pra Sejahtera dan Keluarga Sejahtera I. Setiap kelompok memiliki jumlah anggota antara 10 hingga 50 orang. Jenis industri yang dihasilkan oleh kelompok-kelompok tersebut beranekaragam, misalnya produk makanan kecil untuk oleh-oleh dan produk kerajinan.

Berdasarkan data Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (2012) disebutkan bahwa dalam bidang usaha mikro, kontribusi masyarakat perempuan sangat bermakna bagi perekonomian nasional. Lebih dari 30 juta pengusaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) 60% (persen) nya adalah perempuan. Namun kondisi saat ini perempuan pengusaha mikro dan kecil belum menggembirakan. Kendala terbesar yang dihadapi oleh perempuan pengusaha Mikro, Kecil dan Menengah pada umumnya adalah pada aspek pemasaran, permodalan, sumber daya manusia, dan teknologi serta rendahnya penguasaan perempuan terhadap aset produksi. Disamping itu, kebutuhan yang sangat diperlukan bagi perempuan adalah berupa pendampingan

oleh lembaga yang dekat dengan pengusaha perempuan dalam memberikan pengembangan usaha yang cepat, mudah serta dirasakan hasilnya secara cepat.

Untuk mendukung kesiapan masyarakat Kabupaten Kulon Progo dalam menghadapi perubahan besar dengan akan dibangunnya bandara di Kecamatan Temon, maka pengembangan usaha mikro, khususnya bagi perempuan, maka pengembangan usaha yang dimulai dari pengembangan administrasi keuangan dan pemasaran perlu dilaksanakan.

Pengusaha mikro perempuan yang ada di Kabupaten Kulon Progo, khususnya bagi pengusaha mikro perempuan yang ada di bawah binaan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Kulon Progo, memiliki permasalahan, yaitu: 1) Pengusaha mikro perempuan pada umumnya masih belum menjalankan pencatatan administrasi keuangan yang baik dalam menjalankan usahanya; 2) Pengusaha mikro perempuan mengalami kesulitan dalam mengembangkan pemasaran produknya khususnya pemasaran dengan menggunakan media sosial, serta kurang memiliki jejaring yang luas.

Jenis kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi masyarakat pengusaha mikro perempuan tersebut, maka diadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk memberikan tambahan wawasan dan ketrampilan. Asal daerah tempat tinggal peserta adalah dari pelatihan kepada pengusaha mikro perempuan dari Kecamatan Temon, Panjatan, serta Wates. Jumlah peserta adalah 39 orang. Kegiatan yang dilaksanakan dalam pengabdian masyarakat adalah: 1) Diskusi dan Pelatihan Administrasi Keuangan melalui *workshop*; 2) Pelatihan pengembangan pemasaran melalui perluasan jejaring, dengan media sosial (*email* pemasaran melalui Lazada, grup *whatsApp*/*WA* dengan *Handphone*);

Untuk menjaga keberlanjutan kegiatan ini, maka dibuat pula Pembentukan kelompok komunitas pengusaha mikro perempuan (melalui pembuatan “grup WA”}, dan yang kedua adalah dengan Pengembangan jejaring penyediaan input dan pemasaran, pelaksanaan kerjasama dengan Pemerintah Daerah dan Perguruan Tinggi.

Prosedur Pelaksanaan

Prosedur pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memilih peserta pelatihan, bekerjasama dengan Dinas Pemberdayaan. Jumlah peserta dibatasi maksimal sebanyak 40 orang. Peserta yang dipilih adalah pengusaha perempuan mikro yang ada di Kecamatan Temon, Wates, Panjatan, dan mereka merupakan pengusaha yang masih belum terlalu besar kegiatannya/ masih belum mandiri.
2. *Workshop* dan pelatihan administrasi keuangan, dilaksanakan pada hari Senin 31 Juli 2017, di gedung pertemuan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Kulon Progo. Untuk mengetahui kemampuan administrasi keuangan peserta, dilakukan dengan memberikan kuisioner kepada peserta pelatihan.
3. Pelatihan penggunaan media sosial (*e-mail*, *web*/*situs* belanja *online* Lazada) untuk pengembangan pemasaran secara berkelanjutan. Kegiatan diadakan pada hari Jum'at 4 Agustus 2017 di Laboratorium 1, lantai 4, di Gedung Departemen Ekonomika dan Bisnis Sekolah Vokasi Universitas Gadjah Mada. Peserta menggunakan kendaraan bus, dari Pengasih, Kulon Progo.
4. Evaluasi dilaksanakan dengan cara membandingkan sebelum dan setelah pelatihan. Kemampuan yang dievaluasi meliputi kemampuan dalam mengadministrasi keuangan usahanya,

serta dengan melihat keterampilan peserta dalam membuat *e-mail* dan menggunakan komputer untuk pemasaran produknya.

Rincian kegiatan pada kedua acara tersebut dijabarkan seperti berikut

Kegiatan Workshop dan Pelatihan

Acara kegiatan workshop meliputi:

- 1) Penjelasan oleh Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Kulon Progo tentang rencana pengembangan kelompok UPPKS di Kabupaten Kulon Progo dan permintaan kepada peserta pelatihan untuk mengajak anggota masyarakat sekitar yang belum mengikuti kelompok UPPKS.
- 2) Penjelasan oleh Ketua Tim Pengabdian Kepada Masyarakat tentang tujuan diselenggarakannya pelatihan dan pentingnya pengembangan pemasaran



Ibu Fungsi Timur memandu kegiatan *Forum Group Discussion*

Kegiatan ini berlangsung dengan menyenangkan dan peserta antusias untuk mengembangkan diri, hal ini karena peserta dilibatkan secara aktif, bukan hanya sebagai pendengar dari para instruktur.

Hasil dari kegiatan *workshop* ini adalah bahwa peserta memahami rencana kegiatan yang dilaksanakan oleh Kepala Dinas dalam hal pengembangan usaha dari peserta pelatihan, dan peserta akan berusaha untuk mengembangkan

melalui peningkatan kapasitas pengusaha khususnya dalam hal kemampuan pengelolaan administrasi keuangan dan pemasaran.

- 3) Paparan dari pendamping UMKM Kabupaten Kulon Progo (Ibu Dwi Purnami) tentang pentingnya jejaring dalam pemasaran serta tatacara pengembangan usaha.
- 4) Diskusi bersama pelaku usaha dan penggiat pengusaha UMKM dari Kabupaten Kulon Progo (Ibu Fungsi Timur) tentang tatacara menunjukkan potensi diri kepada orang lain melalui FGD (*Forum Group Discussion*) serta perkenalan antar peserta. Semua peserta diminta aktif untuk berdiri membentuk forum yang melingkar dan saling memperkenalkan diri. Ibu Fungsi Timur adalah pelaku kegiatan UMKM dan penggiat warga komunitas UMKM.



Para peserta workshop antusias dalam mengikuti *Forum Group Discussion*

kelompoknya. Selain itu, peserta menjadi lebih percaya diri dengan potensi yang dimiliki serta memiliki jejaring yang lebih luas. Peserta juga bersedia untuk membuat "kartu nama" dan menunjukkan hasil produknya kepada masyarakat. Kemudian, di bidang administrasi, peserta lebih memahami tentang tatacara administrasi keuangan dengan lebih baik.

Pelatihan Pemasaran *Online*

Kegiatan pelatihan pemasaran online terdiri dari kegiatan 2 kegiatan utama, yaitu penjelasan dan praktek. Penjelasan berisi tentang pemasaran melalui situs penjualan online yang ada, khususnya Lazada, kemudian tatacara membeli dan menjual produk melalui situs Lazada, serta penjelasan tatacara pembuatan e-mail untuk kegiatan pemasaran maupun yang lainnya. Setelah selesai penjelasan yang disertai dengan praktek membuka web dan situs yang diperlukan, peserta melakukan praktek membuat akun email, dipandu oleh dosen dan asisten mahasiswa.

Beberapa foto kegiatan dapat dilihat pada gambar berikut.



Peserta mendengarkan penjelasan tata cara membuat e-mail yang disampaikan oleh narasumber

Kegiatan praktek yang diikuti oleh peserta sangat menarik dan menyenangkan, mereka antusias untuk mengikutinya, sehingga waktu pelatihan menjadi lebih lama/panjang dari yang dijadwalkan. Mereka juga berharap untuk ikut lagi, dan diadakan lagi, apalagi peserta di sini tidak dipungut biaya.

Hasil dari pelatihan pemasaran *online* adalah, peserta mampu menggunakan computer untuk kegiatan pemasaran produknya, mampu membuat akun e-mail, dan peserta lebih bersemangat dan percaya diri untuk mengembangkan pemasarannya melalui internet atau media social lainnya.

Simpulan dan Saran

Simpulan dari kegiatan ini adalah, dapat disimpulkan dari hasil pelaksanaan *workshop*, yang diikuti dari banyak pihak terkait dengan pengembangan administrasi keuangan dan pemasaran bagi pengusaha mikro perempuan di Kabupaten Kulon Progo, maka telah dapat terjalin jejaring yang lebih luas serta komunikasi yang lebih baik antara pimpinan Dinas dengan peserta pelatihan. Selain itu kemampuan mereka dalam administrasi keuangan juga meningkat. Dengan demikian, kegiatan administrasi keuangan dalam usahanya serta pemasarannya diharapkan menjadi lebih baik.



Peserta antusias mengikuti penjelasan dan praktik Pembuatan *e-mail*

Dari hasil pelatihan pemasaran melalui internet (*online*) serta pembuatan *e-mail*, telah membuka wawasan dan keterampilan peserta dalam pemasaran, dan diharapkan mereka tetap mengembangkan kemampuannya sendiri secara mandiri maupun melalui kelompok.

Saran yang dapat diberikan pada kegiatan ini yaitu kegiatan pengembangan masyarakat dengan cara pemberdayaan masyarakat, membantu melihat potensi dari daerah dan masyarakat melalui pelatihan dapat terus dilaksanakan sampai masyarakat tersebut dapat mandiri melaksanakan kegiatannya tanpa pendampingan. Hal ini dapat didorong melalui kerjasama di antara Pemerintah

Daerah (sampai ke perdesaan), Perguruan Tinggi dan dunia industri dan dapat diperkuat dengan adanya Nota Kesepahaman diantara berbagai pihak yang melakukan kerjasama.

DAFTAR PUSTAKA

Bank Indonesia. (2011). *Kajian Akademik Pemeringkat Kredit Bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia*.

Kementrian Perencanaan dan Pembangunan Nasional/Bappenas. (2014). *Kajian terhadap Evaluasi Pembangunan*.

Warsono, Soni, dkk. (2010). *Akuntansi UMKM ternyata Mudah dipahami dan Dipraktikkan* : Yogyakarta. Asgard Chapter.

Pemerintah Kabupaten Kulon Progo. *Artikel-Mengentaskan-Kemiskinan-Melalui-Gerbang-Gajah*. Kulon Progo: Pemerintah Kabupaten Kulon Progo. http://www.kulonprogokab.go.id/v21/Mengentaskan-Kemiskinan-Melalui%E2%80%9CGerbang-Gajah%E2%80%9D---_3917 (diakses pada 1 Oktober 2017)

<https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-tahunan/perekonomian>

http://www.kulonprogokab.go.id/v21/Peran-KAKB-Dalam-Pemberdayaan-Ekonomi-Keluarga-Pra-Sejahtera_4100

http://www.kulonprogokab.go.id/v21/Pengentasan-Kemiskinan--Melalui-Pemberdayaan-Usaha-Mikro_3878

<http://pemberdayaan.kulonprogokab.go.id>